

BAB III

TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN DESA WISATA ALAM YANG MAJU

Bab ini memaparkan tentang hasil analisis yang di peroleh dari hasil penelitian mengenai tata kelola pemerintahan Desa dalam upaya mewujudkan Desa Wisata Alam yang maju. Peneliti membahas sejauh mana Tata Kelola Pemerintahan Desa yang telah di terapkan atau di dibuat oleh pemerintah Desa Wisata Plajan dan Tata Kelola Desa Wisata Alam yang di buat apakah sudah berjalan sebagai mana mestinya. Untuk mengetahui apakah tata kelola pemerintahan Desa sudah berjalan dengan baik terdapat kriteria yakni mengikutsertakan semua, transparan dan bertanggung jawab, efektif dan adil, menjamin supremasi hukum, menjamin bahwa prioritas politik, sosial, dan ekonomi didasarkan pada konsensus masyarakat, memperhatikan yang paling lemah dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya peneliti membahas Desa Wisata yang menjadi prioritas utama di Desa Wisata Plajan, adapun kriteria yang bisa disebut sebagai Desa Wisata yakni memiliki potensi pariwisata, seni, budaya khas daerah setempat, lokasi Desa masuk dalam rute perjalanan paket wisata, adanya tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni, dan budaya, aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung program Desa Wisata, terjamin keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Terakhir peneliti menyimpulkan hasil analisis dari data yang dipaparkan.

A. Tata Kelola Pemerintahan Desa

1. Mengikutsertakan Semua

Mengikutsertakan semua dapat diartikan sebagai partisipasi, partisipasi adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Keterlibatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan keterlibatan masyarakat dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintah Desa yang merupakan salah satu bentuk proses akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa. (Suhardi, 2016)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Priyatin selaku Petinggi Desa Plajan yang menyatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 10 Oktober 2019)

“Pemerintah Desa dan masyarakat sepakat untuk membangun desa Plajan agar dikenal oleh masyarakat luas dengan upaya membangun desa wisata atas inisiatif sendiri, dengan maksud dan tujuan agar desa bisa dikenal dari luar, meningkatkan ekonomi serta SDM masyarakat. daya dukung masyarakat mulai dari anak muda, orang tua dan juga anak kecil. Bentuk promosi potensi dengan menciptakan lagu Plajan desa wisata, sehingga anak kecil juga bisa mempromosikan karena dengan menghafal dan menyanyikan lagu itu bisa tersebar luas”

“Sistem pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata alam yang maju dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengupayakan Hutan Rakyat sebagai simbol desa wisata, dan mengambil hasil dari jasa wisata untuk memberdayakannya.”

“Pemerintah Desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang Pengelolaan Wisata, dan diambil dari berbagai elemen. Dari dukuh dimasukkan ke Pokdarwis yang difasilitasi oleh dana desa untuk promosi potensi. Dengan diadakan Visit Plajan disediakan anggaran untuk pembuatan booklet dan pamphlet. Saat acara visit Plajan melibatkan semua masyarakat desa tanpa terkecuali dengan mengadakan kirab budaya sebagai

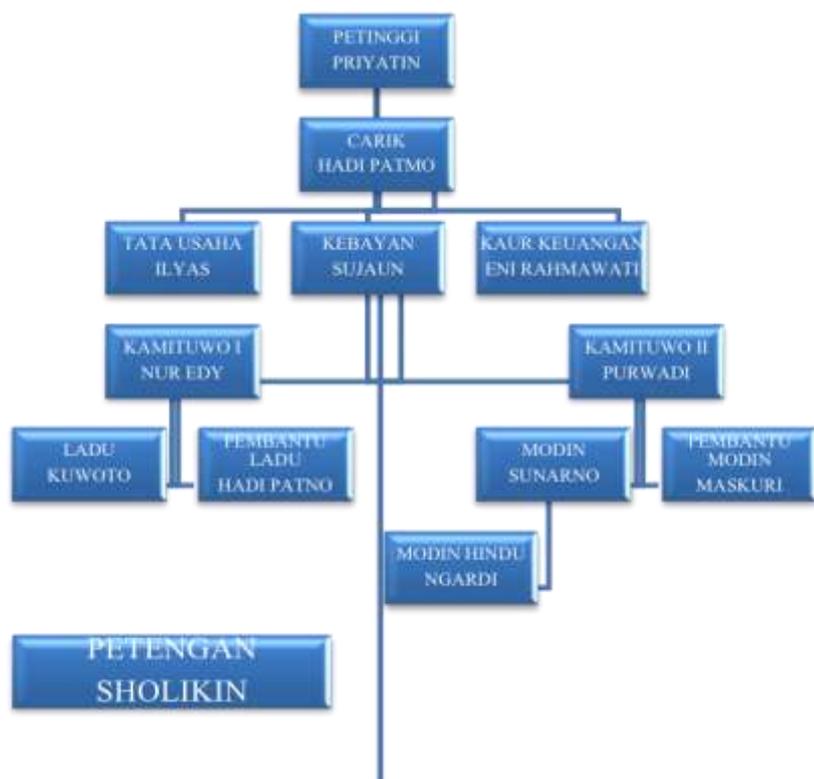
bentuk promosi Desa Wisata Plajan yang diadakan satu tahun sekali.”

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pemerintah Desa mengikutsertakan semua lapisan masyarakat dalam perumusan dan pengambilan keputusan mengenai Tata Kelola Desa Dalam Upaya Mewujudkan Desa Wisata Alam Yang Maju. Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam mengikutsertakan semua yaitu terdapat dua unsur: 1. unsur pemerintahan dan 2. unsur masyarakat.

1. Unsur Pemerintah

Struktur Aparat Pemerintah Desa Wisata Plajan

Gambar 3.1



Sumber: Profil Desa Plajan

Tabel 3.1

Daftar Nama Ketua RW Dan Ketua RT Desa Plajan

NO	NAMA KETUA RW	RW	NAMA KETUA RT	RT
1	Supar	1		
2			Harianto	4
3			Sugiman	5
4			Budiharjo	6
5			Jumianto	7
6			Wasito	8
7			Ngarbiyanto	9
8			Supomo	10
9	H Mariyono	2		
10			Masrukan	11
11			Nastain	12
12			Yasin	13
13			Yuliyanto	14
14			Dur Rohman	15
15			M Sujud	16
16	H Sumar	3		
17			Japari	17
18			Karnoto	18
19			Zaenal Arifin	19
20			Sokim	20
21			Miftakul	21
22			Ashadi	22
23			Nasuka	23
24	Sutresno	4		
25			Edy Purnomo	24
26			Arifin	25
27			Salamun	26
28			Arifin	27
29			Zaenal Afirin	28
30			Darsono	29
31	Erwin Arwanto	5		
32			Nasikun	30
33			Suliyas	31
34			Agus Mus'udi	32

35			Suroto	33
36			Achmad Nasir	34
37			Nashrun	35
38			Ali Nuhin	36
39			H Nurhadi	37
40	Jaismanto	6		
41			Suyono	38
42			Sutar	39
43			Abdur Rouf	40
44			Sarsam	41
45			Sarkani	42
46			Purwanto	43
47	Kemadi	7		
48			Iffan	1
49			Rohmat Sugeng	2
50			Jumar	3

2. Unsur Masyarakat

Tabel 3.2

Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

NO	NAMA	JABATAN
1	M. Sholikhin S.Pd	Ketua
2	Ach. Nasir S.Pd	Wakil ketua
3	Hadi purnomo S.Pd.I	Sekretaris
4	A. Sholikin	Anggota
5	Khamim	Anggota
6	Pateni	Anggota
7	Kasiyati	Anggota
8	A. Syafi'i	Anggota
9	Hasan Fahmi	Anggota

Sumber: Profil Desa Plajan

Tabel3.3

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

NO	NAMA	JABATAN
1	Priyatin	Penasehat
2	Hadi patmo	Pembina 1
3	H mariyono	Pembina 2
4	Abdul malik	Ketua
5	Erwin arwanto	Wakil ketua
6	Igatri malasati	Sekretaris 1
7	Indon	Sekretaris 2
8	Khodijah	Bendahara
9	Listiyah	Anggota
10	Sholikin	Anggota
11	Lanjarwati	Anggota
12	Sri kustiuah	Anggota
13	Kasiati	Anggota
14	Nurrohman	Anggota
15	Imam saifudin	Anggota
16	Farkhanah	Anggota
17	Rohmat sugeng	Anggota
18	Saiful huda	Anggota

Sumber: Arsip Pokdarwis

Pokdarwis di Desa Wisata Plajan memiliki koordinator bidang-bidang sebagai berikut:

- 1) Koordinator Bidang Usaha Kuliner : Listiyah, Tumisih, dan Lanjarwati
- 2) Koordinator Bidang Usaha Souvenir: Erwin .A dan Eko .Jm
- 3) Koordinator Bidang Home Stay: Purwadi, Kustiyah, dan Paeno
- 4) Koordinator Bidang Website (PLANET): Indon, Jujuk, Eko .Jw
- 5) Koordinator Bidang Pemandu Wisata: Irfan, Edi Setyo marjono
- 6) Koordinator Bidang K3: Heri Susanto
- 7) Koordinator Bidang Promosi: Nooryanto, Hasanudin
- 8) Koordinator Bidang Seni dan budaya: Abdul Malik, Siti Khodijah
- 9) Koordinator Bidang Destinasi wisata: Hasan Fahmi, Kasiati, dan farkhanah

Masing – masing koordinator pokdarwis dibantu oleh seluruh masyarakat Desa Plajan. Berdasarkan data di atas bahwa unsur masyarakat meliputi BPD, pokdarwis, dan warga Desa Plajan yang membantu dalam kegiatan pariwisata.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tata kelola pemerintah Desa dalam membangun wisata melibatkan semua lapisan masyarakat untuk ikut membangun dan mengelola Desa Wisata.

Pemerintah Desa yang terlibat dalam mengelola Desa Wisata Alam Plajan adalah Petinggi Desa/ Kepala Desa, Carik, Tat Usaha, Kebayan, Kaur Keuangan, Kamituwo1, Kamituwo 2, Ladu, Pembantu Ladu, Modin, Pembantu Modin, Dan Modin Hindu, Petengahan, Ketua RW, Dan Ketua RT. Sedangkan Unsur Masyarakat Yang Terlibat Yaitu BPD, Pokdarwis, Dan Seluruh Warga Plajan.

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa mengikutsertakan semua atau partisipasi masyarakat baik secara lang maupun secara tidak langsung merupakan salah satu bentuk proses akuntabilitas dalam tata kelola Desa. Pemerintah Desa Plajan mengikutsertakan semua mulai dari anak kecil, pemuda, hingga orang tua untuk ikut serta membangun dan mengelola Desa Wisata Plajan.

2. Transparan dan Bertanggung Jawab

Transparan dan tanggung jawab merupakan salah satu prinsip yang dapat memberikan akses informasi seluasnya kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui tentang kebijakan-kebijakan yang muncul sehingga bisa memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu kelompok masyarakat. (Suhardi, 2016)

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan Ibu Priyatin selaku petinggi Desa Plajan yang mengatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 10 Oktober 2019)

“Wisata yang ada di Desa Wisata Plajan masing-masing sudah ada pengelolanya, sehingga pemerintah desa hanya terima bersih yang masuk ke APBDes. Masing-masing pengelola mengadakan rapat akhir tahun, sehingga semua pengurus mengetahui penghasilan lokasi wisata tiap tahun. Selain itu juga ada rincian penggunaan anggaran kemudian di bagi bersih sesuai dengan peraturan yang ada, yaitu dibagi untuk pemerintah desa, pemilik lahan dan tanah desa, pengelola, serta biaya pengelolaan dan pembangunan. Bentuk tanggung jawab pemerintah desa adalah mempromosikan semua lokasi wisata dan untuk pembangunan yang bisa dibantu oleh pemerintah desa”.

Bentuk transparan pemerintah dalam membangun Desa Wisata adalah dengan memberikan bantuan dana sebesar 25 juta diambil dari dana Desa. Dari hasil wawancara dan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan ini dilakukan secara terbuka, sehingga masyarakat berserta pengelola wisata dapat meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Plajan. Selain itu, pemerintah Desa juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan Desa Wisata Plajan sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

3. Efektif dan Adil

Salah satu kriteria yang mendasari prinsip pengelolaan Desa yaitu penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan. Selain itu penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata secara adil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peranan yang efektif dan adil telah diterapkan dalam tata kelola Desa Wisata Alam Plajan. (Suhardi, 2016)

Penelitian ini dilakukan wawancara dengan Ibu Priyatin selaku petinggi Desa Plajan yang menyatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 10 Oktober 2019)

“Peran masyarakat dalam mengelola desa wisata adalah dengan menjaga kerja sama, semua masyarakat harus bisa mempromosikan desa wisata alam plajan, serta masyarakat jangan buat hoax karena bisa mematikan desa wisata, pengelola desa wisata harus memiliki rasa kreatif dan inovatif agar desa wisata terus berkembang. Jika pengelola tidak memiliki inovasi baru, kita mudah surut. Karena Desa Wisata Plajan dibuat oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sendiri.”

“Sistem pengelolaan sudah terbagi secara merata ke Lembaga-lembaga desa seperti pemerintah desa, pokdarwis, lingkungan RT setempat dan pemuda. Setiap RW berlomba-lomba untuk memajukan lingkungan masing-masing agar di kenal oleh wisatawan, sehingga tidak hanya datang ke satu titik lokasi. Setiap RW memiliki destinasi wisata sendiri-sendiri, sehingga penyebaran merata dan dikelola oleh masing-masing lokasi wisata.”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Malik selaku Ketua Pokdarwis yang menyatakan bahwa:

“Sistem pengelolaan Desa Wisata Plajan sudah merata karena disetiap lokasi sudah ada pengelola dengan tugas masing-masing, selain itu juga hampir semua elemen masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan desa wisata. Pembagian pengelolaan contohnya di akar seribu di kelola satu RW dan memiliki masing-masing divisi yang berkompeten sesuai dengan kapasitasnya dan sudah ada aturannya. Hal ini terbagi merata di tiap RW pasti ada. Masing-masing RT mendapat kepengurusan. Sebenarnya tidak semua RW punya lokasi wisata, tetapi yang tidak punya ikut membantu sebagai Pokdarwis”

Berdasarkan Peraturan Desa Plajan Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Desa Wisata Dalam Pasal 15 Tentang Bagi Hasil Pengelolaan Obyek Wisata yaitu:

1. Wilayah setempat mendapatkan bagian sebesar 20% dari pendapatan bersih obyek wisata selama setahun
2. Pemerintah Desa mendapatkan bagian sebesar 10% dari pendapatan bersih obyek wisata selama setahun
3. Pemilik tanah mendapat bagian sebesar 20% dari pendapatan bersih obyek wisata selama setahun
4. Pengelola mendapatkan bagian sebesar 15% dari pendapatan bersih obyek wisata selama setahun
5. Pembangunan mendapatkan bagian sebesar 20% dari pendapatan bersih obyek wisata selama setahun
6. BKM mendapatkan bagian sebesar 5% dari pendapatan bersih obyek wisata selama setahun
7. POKDARWIS mendapatkan bagian sebesar 10% dari pendapatan bersih obyek wisata selama setahun.

Tabel 3.4

Rincian Anggaran Desa Wisata Alam Plajan Di Akar Seribu Tahun 2018

Penerima Dana	100%	Persentase	Pembagian Hasil Bersih
Desa	161.262.000	20%	32.252.400
RT 22	161.262.000	2%	3.225.240
RT 23	161.262.000	2%	3.225.240
RT 24	161.262.000	2%	3.225.240
RT 25	161.262.000	10%	16.126.200
RT 26	161.262.000	2%	3.225.240
RT 27	161.262.000	2%	3.225.240
Pemilik Lahan	161.262.000	20%	32.252.400
Pembangunan	161.262.000	20%	32.252.400
Pengelola	161.262.000	15%	24.189.300
Pokdarwis	161.262.000	5%	8.063.100
Total	161.262.000	100%	161.262.000

Data primer

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa prinsip pengelolaan Desa Wisata Alam Plajan yang efektif dan adil telah diterapkan dengan cara melakukan pembagian secara merata yaitu 20% Untuk Desa , 20% Untuk Pemilik Lahan, 15% Untuk Pengelola Wisata , 5% Untuk Pokdarwis, 20% Cadangan Pembangunan, 10% Untuk RT

Dalam Lokasi Wisata Dan 2% Untuk Masing-Masing RT Diluar Lokasi Wisata, Untuk Pembagian Anggaran Dilakukan Satu Tahun Sekali.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran yang efektif dalam memanfaatkan kawasan lingkungan dan memperoleh pembagian pendapat yang adil dari kegiatan pariwisata. Dengan adanya kegiatan pariwisata maka tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di desa plajan. Dari hasil pembagian pendapatan kegiatan pariwisata dan juga lapangan pekerjaan yang baru masyarakat desa plajan mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga kualitas ekonomi di desa plajan juga meningkat. Peran masyarakat dalam mengelola Desa Wisata adalah dengan menjaga kerjasama dan mempromosikan Desa Wisata. Sistem pengelolaan seharusnya terbagi secara merata sesuai dengan perdes yang berlaku. Namun dalam kenyataannya terdapat ketidak sesuaian pembagian anggaran antara perdes yang berlaku dengan penerapannya.

4. Menjamin Supremasi Hukum

Supremasi hukum merupakan upaya untuk memberikan jaminan terciptanya keadilan. Supremasi hukum adalah prasyarat mutlak bagi penyelenggaraan kehidupan bernegara berdasarkan kedaulatan rakyat. Dengan demikian, wewenang berfungsi mendasari pelaksanaan

kekuasaan yang sah. Sehingga untuk membentuk suatu tata kelola pemerintahan yang baik harus didasarkan dengan adanya penegakan hukum. (Sugiyono Dan Husdi, 2000)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Priyatin selaku Petinggi Desa Plajan yang menyatakan bahwa:
(Wawancara Pada Tanggal 10 Oktober 2019)

“Landasan hukum yang ada di desa Plajan sekarang adalah Perbup Nomor 55/179 Tahun 2018. Sebelum ada Perbup, pemerintah desa bersama dengan pengelola wisata desa plajan serta masyarakat mengadakan pertemuan untuk membahas agar diadakan aturan yang bisa digunakan untuk memajukan Desa Wisata Plajan, sehingga terbentuk kesepakatan bersama yang disebut sebagai peraturan Petinggi. Peraturan ini dibuat sebelum Perbup keluar pada tahun 2018.”

Dari hasil penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sejak awal pembentukan Desa Plajan sebagai Desa Wisata sudah berlandaskan kepada peraturan yang berlaku yaitu peraturan yang dibuat dengan cara musyawarah dan disahkan oleh Petinggi Desa Atau Kepala Desa. Sampai pada akhirnya keluar Peraturan Bupati Nomor 50/105 Tahun 2015 yang mengatur tentang penetapan percepatan desa/kelurahan unggulan. Adapun program yang dibuat berdasarkan Perbup Nomor 50/105 Tahun 2015 yaitu: 1. Desa percontohan 2. Desa berkembang 3. Desa vokasi 4. Desa peduli hutan 5. Desa mandiri pangan 6. Desa siaga 7. Desa wisata 8. Desa arsip 9. desa layak anak 10. Desa pelayanan terpadu. Dari 10 program tersebut, Desa Plajan terpilih sebagai Desa Wisata, Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan wisata yang ada di Desa Plajan semakin berkembang dengan adanya

bantuan dari pemerintah kabupaten jepara. Pembangunan di sektor wisata terus dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat sampai tahun 2018.

Tahun 2018 bupati jepara mengeluarkan Perbup Nomor 55/179 Tahun 2018 tentang penetapan lokasi Desa unggulan adapun program yang dibuat berdasarkan Perbup Nomor 55/179 Tahun 2018 yaitu:1. Desa percontohan 2. Desa vokasi 3. Desa mandiri pangan 4. Desa siaga 5. Desa wisata 6. Desa arsip 7. Desa layak anak 8. Desa pelayanan terpadu. Dari 8 program tersebut, Desa Plajan terpilih kembali sebagai Desa Wisata, Maka dapat disimpulkan berdasarkan teori dan data primer diatas bahwa Desa Plajan mempunyai landasan hukum baik untuk mengelola dan menjadikan Desa Plajan sebagai Desa Wisata.

5. Prioritas Politik, Sosial, dan Ekonomi didasarkan pada Konsensus Masyarakat

Aspek lingkungan Sosial-budaya, ekonomi memang sangatlah penting untuk kesinambungan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan dilakukan oleh dan untuk manusia yang hidup di dalam kondisi sosial budaya dan kondisi ekonomi tertentu. Faktor ekonomi perlu mendapat perhatian, karena pembangunan tidak akan dapat berkelanjutan apabila ekonomi tidak mendukungnya. Kendati demikian, kerap kali faktor sosial budaya diabaikan. (Yulifar, 2010)

Dalam menentukan prioritas politik, social, dan ekonomi pemerintah Desa Plajan selalu berdasarkan dari musyawarah

masyarakat Desa. Untuk meneliti hal ini peneliti melakukan wawancara dengan petinggi Desa Plajan yang menyatakan bahwa:
(Wawancara Pada Tanggal 11 Oktober 2019)

“Politik sosial merupakan fokus utama desa plajan karena dari berbagai agama, untuk menjaga kerukunan umat beragama merupakan bentuk sosial. Setiap ada kegiatan selalu melibatkan berbagai unsur, tidak memandang dari segi agama maupun suku/ras. Saat ini ekonomi, politik, maupun sosial merupakan hal yang sangat prioritas.”

Berdasarkan teori dan data diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Plajan sangatlah memperhatikan prioritas politik, sosial dan ekonomi didasarkan pada konsensus masyarakat. Karena di Desa Plajan memiliki keanekaragaman dalam beragama dan bentuk soal maka pemerintah Desa sangatlah memprioritaskan dalam hal politik sosial dan ekonomi, ketiga unsur tersebut tidak bisa dipisahkan karena ketiga unsur tersebut saling berkesinambungan. Untuk mewujudkan Desa Wisata Alam yang maju maka pemerintah Desa dan masyarakat mengadakan musyawarah melibatkan tiga unsur tersebut.

6. Memperhatikan yang Paling lemah dalam Pengambilan Keputusan

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatakan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi

lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Priyatin selaku Petinggi Desa, yang menyatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 11 Oktober 2019)

“Saat membuat keputusan kita undang berbagai elemen dan kalangan. Contohnya Di wilayah akar seribu, kita memperhatikan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah dengan memberikan berbagai macam bentuk bantuan”

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Malik selaku Ketua Pokdarwis yang menyatakan bahwa:

“Pengambilan keputusan selalu tidak sendiri, tetapi melibatkan beberapa elemen dan harus bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat. Namanya desa wisata semua aspek harus mendukung, masyarakat, yang paling lemah juga di perhatikan untuk memperhatikan daya beli masyarakat.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pemerintah desa dalam mengambil keputusan memperhatikan semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali agar bisa tercipta keadilan dan bermanfaat untuk semua kala.

Gambar 3.2

Musyawarah Desa Wisata Plajan



Dokumentasi Peneliti

Dalam melakukan musyawarah pemerintah mengundang lembaga lembaga dan masyarakat Desa Plajan. Lembaga tersebut yaitu: Ketua BPD, Ketua PKK, Ketua Pokdarwis, LINMAS, LKMD, Tokoh Masyarakat, Ketua Bumdes, Ketua Muslimah, Ketua Fatayat, Ketua Muhammadiyah, Ketua NU, Ketua Kristen, Ketua Hindu, Ketua Kpmd, Dharma Wanita, Ketua Pemuda Kritek, Ketua Aisyah, Pemuda Muhammadiyah, Pbansor, Ketua Banser, Ketua Kokam, Ketua Gapotan, Ketua Nasyatul Aisyah, Petinggi Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tokoh Agama, Ketua RT, Dan Ketua RW, Karang Taruna Dan Perwakilan Masyarakat. Pemerintah Desa mengundang minimal 80 orang setiap mengadakan musyawarah.

Dari hasil wawancara dan data diatas dapat disimpulkan bahwa, pemerintah Desa Wisata Plajan memperhatikan semua lapisan

masyarakat dan memperhatikan masyarakat yang lemah dengan cara musyawarah lalu memberikan bantuan-bantuan yang mendukung untuk masyarakat ekonomi lemah untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat Desa Wisata Plajan yang juga bertujuan untuk mewujudkan Desa Wisata alam yang maju.

B. Desa Wisata

7. Potensi Wisata, Seni, Budaya Khas

Desa Wisata sebagai suatu bentuk lingkungan pemukiman dengan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati atau mengenal dan menghayati atau mempelajari ke khasan Desa dengan segala daya tariknya dan dengan tuntutan kegiatan masyarakatnya sehingga diharapkan terwujud suatu lingkungan yang harmonis, yaitu rekreatif dan terpadu dengan lingkungannya.

Untuk mewujudkan Desa Wisata yang maju, aspek potensi wisata, seni, dan budaya khas sudah tersedia di Desa Wisata Alam Plajan ini sendiri. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Priyatin selaku Petinggi Desa yang menyatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2019)

“Desa Wisata Plajan memiliki potensi wisata seni dan budaya khas, terutama wisata alam. Untuk wisata budaya ada beberapa, yaitu reog, barongan, wayang kulit, empura, dan tari kedok. Kalau kita mau menggali wisata alam di plajan sangat banyak. Kalau kita berkreasi kita bisa menciptakan wisata edukasi pertanian, serta museum alat-alat pertanian.”

Hal ini didukung oleh penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Perangkat Desa yang menyatakan bahwa:

“Banyak sekali potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Plajan. Salah satunya adalah potensi budaya yaitu ada reog, empra, joget, orkes, kesenian kedok dan tari kedok, gong perdamaian dunia, pasar payung yang merupakan pasar tradisional dimana disana menjual berbagai kuliner jawa kuno. Selain wisata budaya, Desa Plajan juga banyak memiliki potensi wiisata alam, yaitu akar seribu, gua sakti, batu putri. ngasem view.”

Gambar 3.3

Profil Desa Wisata Plajan

ALAM

WISATA ALAM AKAR SERIBU



Akar seribu adalah sebuah pohon karet yang sangat besar, dan memiliki lebih dari seribu akar. Wisata Akar Seribu terletak di Desa Plajan no 34, Ploso AJ Jippon, pohon karet tersebut dibarengi dengan suhu 17°C, dan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Akar seribu ini memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, seperti dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan dapat membantu dalam pengobatan berbagai penyakit. Akar seribu ini juga dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit, seperti diabetes, hipertensi, dan kolesterol. Akar seribu ini juga dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit, seperti diabetes, hipertensi, dan kolesterol.

INFORMASI USAHA PARIWISATA

HOMESTAY



Homestay Dengan Fasilitas TDI Kamar

KULINER DAN KERAJINAN ON PACKET WISATA

Gambar 3.4

Profil Desa Wisata Plajan

INFORMASI PENGELOLA DESA WISATA

PENGELOLA WISATA
POKDARWIS "PESONA LESTARI"
Sekretariat - Komplek Kantor Desa Plajan



ALAM WISATA ALAM GOA SAKTI



lubang batu loncat yang terdapat secara alami ini tempat pada saat sekarang belum ada yang mampu memprediksi sejak kapanlah terdapat lubang ini, hanya dalam legenda yang menjadi cerita rakyat bahwa lubang tersebut adalah tempat tinggal makhluk berwujud seekor buaya (rakus) hingga saat ini masyarakat di area lubang tersebut diberi nama "Goa Loncat" atau "Goa Katak" dan juga pernah dijumpai oleh sekelompok buaya dalam tahun-tahun yang terdahulu.

kerangka kerangka manusia Goa Sakti sangat cantik pada waktu itu, ada seorang wanita yang bernama Nenek Kuntal dia adalah salah satu nenek-nenek dan juga merupakan Desa Plajan yang pada saat ini sangat terkenal.

karena lubang ini pernah terdapat buaya-buaya yang ke Goa untuk dimakan sebagai bahan-bahan di dalam Goa tersebut, karena dengan dimakannya buaya-buaya tersebut lubang tersebut akan dapat membuat energi malaikat yang tinggal di sana.

Selain itu juga pernah terdapat di dalam Goa tersebut ada beberapa batu-batu yang terdapat di dalam Goa tersebut, ada beberapa batu-batu yang terdapat di dalam Goa tersebut, ada beberapa batu-batu yang terdapat di dalam Goa tersebut, ada beberapa batu-batu yang terdapat di dalam Goa tersebut.

Gambar 3.5

Profil Desa Wisata Plajan

BUATAN GONG PERDAMAIAN DUNIA



Di Desa Plajan Kecamatan Pabelan Kabupaten Jepara terdapat replika Gong Perdamaian Dunia - Gong Perdamaian Asia-Afrika, Gong Perdamaian Nusantara. Gong tersebut juga terdapat di 41 Negara di seluruh dunia.

Gong Perdamaian Dunia adalah salah satu di antara 102 Negara yang ada di Dunia.

MAKANAN KHAS



Nasi Liwet



Nasi Liwet



Handycraft Souvenir center

Gambar 3.6

Profil Desa Wisata Plajan

Refreshing package

EVENT TAHUNAN

Visit Plajan
Waktu Pelaksanaan Pada Bulan April

BUATAN

SIRKUIT BUMI ARAFAH

Sirkuit Bumi Arafah
Toremas wahana baru sebagai ajang keterampilan bagi para Pemuda untuk menyebarkan hoby balap sepeda pada tanggal 29 Mei 2015 sirkuit tersebut di bangun oleh di Desa nama "Sirkuit Bumi Arafah" ide serta gagasan untuk mempromosikan sirkuit tersebut mendapat dukungan Pemerintah Kabupaten Bopoma yang RW 01 yang mempunyai lokasi sangat potensial lalu di beri sirkuit sepanjang lokasinya dan secara gratis kelengkapan sirkuit tersebut mencapai 300 MTR. Kelengkapan
- Lajon Gatrik (lap hoi) Juni di sabbu minggu
- beberapa kali dibuat event Gatrik tingkat kabupaten event Gatrik Ajuda

Gambar 3.7

Profil Desa Wisata Plajan

RELIGI

PURA DHARMALOKA

Pura Dharma Loka
Pura tahun 1948 agama Hindu mulai masuk di Desa Plajan yang dibangun oleh legga Subrata Binus Wara Pradana Jawa Tengah. Dan dikembangkan oleh Bapak Tegarpati dengan cara pengembarnya sendiri yaitu 73 orang pada tahun 80 dan sekarang berkembang hingga mencapai kurang lebih 400 jiwa. Menurut data statistik Kabupaten jember pernah Agama Hindu Kabupaten jember mencapai 1.850 jiwa terdiri dari 506 RT. Mengingat jumlah penduduk agama Hindu Desa Plajan adalah yang paling mendominasi maka setiap kegiatan kegiatan keragaman terpuat di Desa Plajan, sebagai pengingatnya juga. Seperti sebelum ini di Kabupaten jember sekarang dipanggil oleh Sri, Agung Shadya Adhena, Sabda Pura Dharma Loka yang berawal di wilayah RT 08 RW 1. Masih ada lagi Pura lagi yang berada di Desa Plajan yaitu Pura Giri Terpadu di wilayah RT 03 RW 04, Pura Mangala Dharma di wilayah RT 11 RW 01 dan Pura Pura Bani di wilayah RT 01 RW 01.

Jenis Kegiatan

1. Persembahyangan sehari-hari
2. Persembahyangan Purnama dan Dharma
3. Persembahyangan Caturwala
4. Budha Juri of (WISD)
5. Purnama / Sabda: acara pada hari Sabtu sampai Rabu sore hari

Haru Bujur Agama Hindu

1. Hari Raya Galungan
2. Hari Raya Kuningan
3. Hari Raya Pager Wesi
4. Hari Raya Sura Wesi
5. Hari Raya Nyai dan Dharma Bani
6. Hari Raya Lura Kati

Kolaborasi antara warga di Desa Plajan-masing-masing berkontribusi dalam mengembangkan, saling menghormati, saling menghargai, dan saling menginspirasi bagi perjalanan dan kemajuan bersama.

STATUS DESA WISATA : BERKEMBANG

PAKET WISATA

Welcome Drink, 50 Makanan, 100 Minum

Paket Selera Semalam
- 5 Sempal Wisata
- Makanan Drink
- 3 Kaki Minum
- Homestay
- Guide

Gambar 3.8

Profil Desa Wisata Plajan



Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Desa Wisata Plajan memiliki sangat banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, mulai dari wisata alam, seni dan budaya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendukung terwujudnya Desa Wisata yang maju.

8. Lokasi Desa Masuk dalam Rute Perjalanan Paket Wisata

Keunikan lokasi merupakan daya tarik utama yang menyebabkan terjadinya aktivitas pariwisata. Keunikan lokasi ini dapat berupa daya tarik fisik alam, sejarah dan budaya. Salah satu kriteria yang merupakan komponen Desa Wisata yaitu lokasi Desa masuk dalam

lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual. Lokasi Desa Plajan sudah masuk dalam rute perjalanan paket wisata, hal ini dijelaskan oleh Ibu Priyatin selaku petinggi Desa Wisata Plajan yang menyatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2019)

“Desa Wisata Plajan memiliki paket wisata 1 desa. Ada paket wisata obyek wisata, paket wisata penginapan, dan paket wisata dengan outbond. Rute perjalanan dari kabupaten yaitu plajan, pantai bandengan dan torso.”

Hal ini juga disampaikan oleh warga Desa Wisata Plajan yang menyampaikan bahwa:

“Sudah ada paket wisata disini. Rute perjalanan paket wisata yang dikemas biasanya mulai dari gong perdamaian, akar seribu, dan sirkuit bumi perkemahan.”

Gambar 3.9

Paket Wisata Plajan

Refreshing package

 Edukasi kerajinan dan Wayang Kulit Rp. 300.000/ min 20 Org	 Sajian Tari Tradisional Rp. 500.000/ min 20 Org
 Outdoor Tradisional Rp. 300.000/ min 20 Org	 Sesok Bang Api Rp. 300.000/ min 20 Org
 Home made soap making	 Edukasi tentang barang Rp. 300.000/ min 20 Org
 Pasar Payung	 Souvenir center



Marwata
 No. 0822386331
 Facebook: pakdarwisataplajan
 Email: pakdarwisataplajan@yahoo.com
 Webst: www.dasaplajan.com/pakdarwis



PAKET WISATA DESA PLAJan

Daya Tarik wisata










Paket wisata

<input checked="" type="checkbox"/> Gong Perdamaian Dunia Rp. 5000/Orang	
<input checked="" type="checkbox"/> Wisata Alam Akar Seribu Rp. 3000/Orang	
<input checked="" type="checkbox"/> Cagar Alam Goa Sakti Rp. 3000/Orang	
<input checked="" type="checkbox"/> Pura Dharma Loka Rp. 2000/Orang	
<input checked="" type="checkbox"/> Sirkuit Bumi Aspal Rp. 3000/Orang	

Welcome Drink Rp. 3000/Orang	2X Makan Rp. 40.000/Orang	Home Stay Rp. 50.000 /orang
---------------------------------	------------------------------	--------------------------------





Paket Sehari Semalam
 Rp. 145.000/Orang

- 6 Tempur Wisata
- Welcome Drink
- 3 Kali Makan
- Homestay
- Guide

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Desa Plajan sudah memiliki rute perjalanan paket wisata, mulai dari beberapa obyek wisata hingga paket perjalanan wisata dengan penginapan.

9. Tenaga Pengelola, Pelatih, dan Pelaku Pariwisata, Seni, Budaya

Dalam memperkuat potensi atau daya yang dimiliki di Desa Wisata Plajan diperlukan adanya pelaku-pelaku pariwisata yang memiliki kemampuan dan kemauan yang mampu mendukung Desa Wisata yang maju. Desa Wisata Plajan sudah memiliki tenaga pengelola Desa Wisata. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Priyatin selaku petinggi Desayang menyatakan bahwa:
(Wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2019)

“Pengelola Desa Wisata Plajan ini adalah warga masyarakat setempat. Biasanya mengikuti pelatihan tingkat kabupaten dari dinas pariwisata.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Pokdarwis yang menyatakan bahwa:

“Pengelola Desa wisata ini pada umumnya merupakan semua masyarakat plajan. Selain itu juga yang dekat dengan lokasi wisata. Untuk pengurus pokdarwis adalah seluruh masyarakat plajan yang diwakilkan oleh pemuda dan tokoh masyarakat. Untuk pelatih pengelola tenaga sementara hanya menggandalkan pelatihan dari dinas, sehingga tiap ada pelatihan dari dinas anggota Pokdarwis selalu diikutkan.”

Gambar 3.10

Profil Desa Wisata Plajan



Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Desa Wisata Plajan sudah memiliki pengelola wisata di tiap-tiap lokasi wisata. Untuk mengembangkan potensi pengelola Desa Wisata Plajan dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dari dinas pariwisata.

10. Aksesibilitas dan Infrastruktur yang Mendukung

Jarak tempuh merupakan jarak dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak dari ibu kota provinsi ke ibu kota kabupaten. Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telfon dan sebagainya harus diperhatikan dalam pengelolaan Desa Wisata.

Penyediaan aksesibilitas dan infrastruktur yang dimiliki masyarakat lokal biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya Desa Wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, aksesibilitas dan infrastruktur yang ada di Desa Wisata Alam Plajan ini sudah cukup memadai. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Priyatin selaku Petinggi, yang menyatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2019)

“Desa wisata plajan mudah diakses dan bisa dijangkau oleh kendaraan umum, akses mudah dan sudah ada di google maps. Infrastruktur sudah memadai.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh masyarakat Desa Plajan, yang menyatakan bahwa:

“Desa wisata plajan mudah diakses. Infrastruktur yang disediakan sudah memadai, mulai dari jalan, tempat ibadah, lapangan serta toilet sudah tersedia.”

Gambar 3.11

Infrastruktur wisata



Dokumentasi peneliti

Gambar 3.12

Infrastruktur wisata



Dokumentasi peneliti

Gambar 3.13

Infrastruktur wisata



Dokumentasi peneliti

Gambar 3.14

Infrastruktur wisata



Dokumentasi peneliti

Hal ini juga sesuai berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lokasi wisata. Secara umum, lokasi wisata yang ada sudah memiliki fasilitas yang memadai, tetapi masih ada lokasi wisata yang memiliki akses jalan kurang baik.

11. Terjaminnya Keamanan, Ketertiban, dan Kebersihan

Untuk menuju Desa Wisata yang maju dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan. Desa Wisata Plajan ini sudah memiliki

petugas keamanan dan kebersihan. Selain itu untuk ketertiban dilakukan dengan adanya jam kunjung pada lokasi-lokasi wisata.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua Pokdarwis Desa Plajan yang menyatakan bahwa: (Wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2019)

“Petugas kebersihan di lokasi wisata sudah ada, petugas keamanan merangkap sebagai petugas ketertiban karena pengunjung tidak terlalu banyak. Kalau pengamanan secara umum belum ada. Jam kunjung mulai dari jam 07.00 – 17.00.”

Gambar 3.15

Retribusi Obyek Wisata



Dokumentasi peneliti

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Warga Desa Plajan, yang menyatakan bahwa:

“petugas keamanan dan kebersihan biasanya merangkap jadi satu juga sebagai petugas parkir jika pengunjung tidak banyak.”

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa sudah adanya petugas keamanan dan kebersihan di Desa Wisata Plajan, tetapi belum dilaksanakan secara maksimal karena belum ada pembagian petugas yang pasti.